

Omong-omong
dengan Burung Camar

G.P. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA Mencari DIA

Hinggaplak Merpati- merpatiku

Usaha Tanpa Doa
itu Kosong

Hunayn ibn Ishaq:
"Syekh para Penerjemah"
Kristen di *Bayt al-Hikmah*

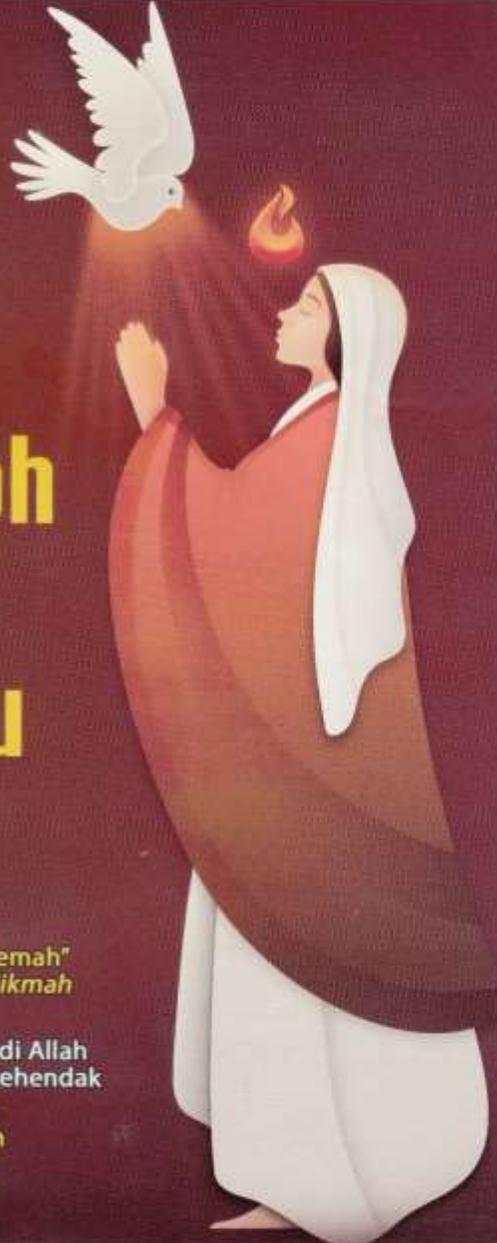
Devosi itu Mengabdikan Allah
dan Tumbuh dari Kehendak

Rosario bagi Arwah
di Ruang Terlarang

Rp20.000,00

(Belanja termasuk ongkos kirim)

NO. 05 TAHUN KE-74, MEI 2024
utusan.net





Judul : Belajar Hidup Seperti Maria
 Penulis : L. Prasetya, Pr
 Penerbit : Pohon Cahaya, 2023
 Isi : 70 halaman
 ISBN : 978-602-4914-19-6

Turut Berkenan di Hadapan Allah

Apa yang membuat Maria, perawan dari Nazaret, dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus Kristus, Sang Juru Selamat? Maria adalah anak Yoakim dan Ana, pasangan suami istri yang hidupnya saleh. Dalam asuhan dan didikan kedua orang tuanya, Maria tumbuh dan berkembang menjadi seorang anak yang saleh pula. Ia pun menjadi pribadi yang dekat dan berkenan di hadapan Allah. Berkat kerendahan hati dan kesediaannya melakukan kehendak Allah, ia pun dipilih untuk menjadi ibunda Yesus.

Inilah salah satu teladan dari Bunda Maria yang dapat mendorong orang beri-

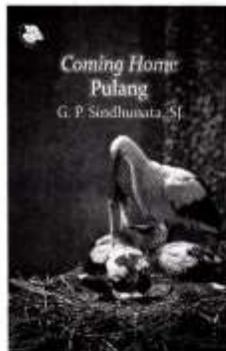
man Katolik untuk hidup seperti dia serta menumbuhkembangkan penghormatan dan devosi kepada dirinya. Memang, Bunda Maria adalah pribadi yang sangat istimewa di hadapan Allah, Yesus, dan orang beriman Katolik. Keistimewaanannya tampak dalam pelbagai keutamaan hidup yang berkembang dalam dirinya sehingga dapat dijadikan pola kehidupan beriman maupun keseharian orang Katolik.

Ada empat bab dalam buku karya Rm. L. Prasetya, Pr yang menyampaikan keistimewaan Bunda Maria, yakni Maria: Pribadi Terpilih, Maria: Pribadi yang Rendah Hati, Maria: Pribadi yang Bertanggung Jawab, serta Maria:

Pengantara Berkat. Empat bab ini selain dapat menjadi bahan permenungan pribadi, tetapi juga dapat dibawakan dalam pertemuan kelompok, misalnya seminggu sekali pada bulan Mei atau Oktober, baik sebelum atau sesudah doa Rosario bersama umat satu lingkungan.

Dengan membaca dan memanfaatkan isi buku ini, kiranya orang beriman Katolik dapat belajar hidup seperti Bunda Maria sehingga turut pula berkenan di hadapan Allah. ●

Willy Putranta



Judul : Coming Home, Pulang
 Penulis : G.P. Sindhunata, SJ
 Penerbit : Yayasan Basis, 2023
 Isi : 115 halaman
 ISBN : -

Olah Pengalaman Menjadi Rahmat

Maria dan Yosef adalah pribadi yang senantiasa berusaha mendengar suara malaikat. Suara malaikat itu pada akhirnya identik dengan suara hati: getaran dan bisikan cinta kasih yang berdenyut dalam jiwa setiap manusia.

Manusia akhirnya harus berpikir bukan hanya dengan otak dan naluri, melainkan juga dengan hati nuraninya. Berkat suara hati itu, maka peristiwa yang tadinya dianggap nista bisa dialami sebagai rahmat: mereka bisa mengalami Allah sebagai Emmanuel, yakni Allah yang tetap beserta kita. Itu sebabnya penulis memberi judul buku ini "Pulang" karena mengajak pembaca agar selalu memiliki waktu untuk pulang ke dalam diri kita sendiri atau ke lubuk hati yang terdalam agar dapat mendengarkan suara atau bisikan dan merasakan kehadiran-Nya sebagai terang batin yang terus beryala dalam kegelapan jiwa kita.

Kita bisa mengisi hidup secara kreatif atau tidak monoton, juga mengolah pengalaman menjadi rahmat. Rahmat adalah Roh Allah atau energi rohani yang membuat kita berani menyambut segala dimensi kehidupan, termasuk masa tua dengan penuh rasa syukur, serta terbuka menerima akhir kehidupan sebagaimana dikehendaki-Nya atau bersedia "pulang" ke rumah Tuhan selamanya kapan pun saatnya tiba.

Buku renungan ini menyadarkan kita untuk memiliki sikap religius, yakni kerendahan hati menimba kekuatan Allah semata agar mendapatkan rahmat-Nya. Hanya dengan bantuan rahmat tersebut, maka kita sanggup mengisi dan menjalani (sisa) hidup secara kreatif dengan penuh syukur. Waktu kita hayati sebagai kairós: saat yang tepat untuk berbuat baik tanpa pamrih. ●

Ignatia Esti Sumarah
 PGSD-Universitas Sanata Dharma

Buku kecil ini dipersembahkan Rm. G.P. Sindhunata, SJ yang pada 2023 telah bergabung dengan Serikat Yesus selama 52 tahun sekaligus menjalani 40 tahun hidup imamat. Karya imam sering disebut sebagai "cura animarum" atau merawat, menjaga, meluruskan suara hati umat agar dapat merasakan kehadiran Allah atau rahmat-Nya. Di dalam buku ini terdapat renungan yang mengajak pembaca, umat, ataupun kita untuk belajar dari dua tokoh iman sederhana, yakni Maria dan Yosef, supaya dapat merasakan penyertaan Allah.

